

**IMPLEMENTASI *ABILITY GROUPING* DALAM
MANAJEMEN KELAS DI MADRASAH DINIYAH
RAUDHATUL MUBTADIIN KRAPYAK**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

NURMALITA AULIA HAZ

NIM : 18104090054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI *ABILITY GROUPING* DALAM
MANAJEMEN KELAS DI MADRASAH DINIYAH
RAUDHATUL MUBTADIIN KRAPYAK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun oleh :
NURMALITA AULIA HAZ
NIM : 18104090054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmalita Aulia Haz
NIM : 18104090054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Yang Menyatakan



Nurmalita Aulia Haz

NIM. 18104090054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmalita Aulia Haz

NIM : 18104090054

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Yang Menyatakan



Nurmalita Aulia Haz

NIM. 18104090054

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurmalita Aulia Haz

NIM : 18104090054

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI ABILITY GROUPING DALAM
MANAJEMEN KELAS DI MADRASAH
DINIYYAH RAUDHATUL MUBTADIIN
KRAPYAK.**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini M.Pd.I
NIP. 198811071015032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor B-2283 Un 02 DT PP 00 9 08 2022

Tugas Akhir dengan judul **IMPLEMENTASI ABILITY GROUPINGDALAM MANAJEMEN KELAS DI MADRASAH DINYAH RAUDHATUL MUBTADIN KRAPYAK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

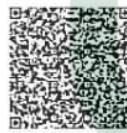
Nama **NURMALITA AULIA HAZ**
Nomor Induk Mahasiswa **18104090054**
Telah diujikan pada **Selasa, 02 Agustus 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Rohmarun Luidek Isman, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED



Pengujii
Dra. Wiji Hidayat, M.Ag
SIGNED



Pengujii
Irwanto, M.Pd
SIGNED



Yogyakarta, 02 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
SIGNED

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR Muslim, no. 2699) ¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajaemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والامرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang telah disusun ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi agung Nabi Muhammad SAW yang mana syafaat beliau kita nantikan kelah pada hari kiamat.

Pada penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Ability Grouping dalam Manajemen Kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak”, peneliti dapat menyelesaikan dan menyusunnya sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas akhir program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Pada penulisan skripsi ini, peneliti juga menyadari bahwa semuanya tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu memberikan

ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I M.S.I selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan saran serta nasehat yang bermanfaat kepada peneliti
5. Ibu Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, serta memberikan dukungan, arahan dan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Bapak Drs.Edy Yusuf Nur Samsu Santoso, M.SI selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan seluruh proses akademik program studi Manajemen Pendidikan Islam
7. Bapak Fatkhul Ulum S.Pd selaku Kepala Madrasah Diniyyah beserta para pengajar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian, dan telah meluangkan waktu sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan
8. Bapak dan ibu saya yang telah berjuang dan berkorban setulus hati untuk mewujudkan sebuah cita-cita anaknya.
9. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan

10. Teman-teman seperjuangan saya di program studi Manajemen Pendidikan Islam 2018 yang telah memberikan semangat dan motivasi serta tempat untuk bertukar pikiran.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua, dengan pahala yang berlibat ganda. Aamiin.

Yogyakarta, 24 Juni 2022

Penulis,



Nurmalita Aulia Haz

NIM. 18104090054



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. TELAHAH PUSTAKA	8
E. KERANGKA TEORI	16
F. METODE PENELITIAN.....	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Tempat dan Waktu Penelitian	41
3. Subjek penelitian	41
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	43
H. TEKNIK ANALISA DATA	45
I. TEKNIK KEABSAHAN DATA	47
J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	49
BAB II.....	51

GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYYAH RAUDHATUL MUBTADIIN KRAPYAK	51
A. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak	51
B. Sejarah Pendirian Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin.....	48
C. Visi dan Misi	49
D. Tujuan	49
E. Kurikulum Pendidikan	50
IDENTITAS MADRASAH DINIYYAH RAUDHATUL MUBTADIIN	56
A. Identitas Madrasah Diniyyah	56
B. Struktur Organisasi	56
C. Keadaan Guru dan Peserta didik	57
BAB III	66
Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	66
A. Implementasi <i>Ability Grouping</i> di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak.....	66
B. Dampak Implementasi <i>Ability Grouping</i> dalam Manajemen Kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses <i>Ability grouping</i> di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak	79
BAB IV	81
PENUTUP.....	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN	83
C. PENUTUP.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Kurikulum Madrasah hal.

Tabel 2 . Penilaian Tes Membaca hal.

Tabel 3 . Penilaian Tes Tertulis

Tabel 4 . Penilaian Tes Hafalan

Tabel 5 .Nama Santri Putra - Putri

Tabel 6 . Nama Pengajar

Tabel 7 : Jadwal Pelajaran

Tabel 8 : Sarana Prasarana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadhin Krapyak

Gambar 2 : Kegiatan Pembelajaran Santri – Santri Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadhin Krapyak



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Data Dokumentasi
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran VII : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran IX : Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIV : Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK)
- Lampiran XV : Pemakaian Perpustakaan (User Education)
- Lampiran XVI : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
- Lampiran XVII : Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Lampiran XVIII : *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

Nurmalita Aulia Haz, Implementasi *Ability Grouping* dalam Manajemen Kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krpyak. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penempatan siswa di kelas yang tidak sesuai dengan kompetensinya telah banyak menimbulkan masalah. Apabila hal ini tidak ditangani dengan tepat tentu akan menjadi salah satu faktor penghambat dari proses kegiatan pembelajaran. *Ability grouping* menjadi salah satu solusi dalam proses pengelompokkan kelas yang dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Ability Grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krpyak Yogyakarta. Bagaimana dampak dari Implementasi *Ability Grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krpyak. Dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi *Ability Grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krpyak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, data yang diperoleh dianalisis dengan melalui proses *transcript*, *coding*, *comparing* dan *contrasting*, serta interpretasi data. Dalam mencapai keabsahan data, digunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) *Ability grouping* di madrasah diniyyah ini dilakukan dengan tiga tahapan tes : tes membaca , tes menulis, tes hafalan. 2.) Dampak positifnya yaitu kepercayaan diri yang tinggi, rasa lebih nyaman, semangat berkompetisi, memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi dan dampak negatifnya adalah merasa rendah diri ketika berada di kelas dasar 3.) Faktor pendukungnya meliputi dukungan wali santri, dukungan, sarana prasarana yang memadai. Untuk faktor penghambatnya adalah proses adaptasi santri yang relatif lebih lama.

Kata kunci : *ability grouping* , manajemen kelas

ABSTRACT

Nurmalita Aulia Haz, Implementation of *Ability Grouping* in Class Management at Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.

The placement of students in classes that are not in accordance with their competencies has caused many problems. If this is not handled properly, it will certainly be one of the inhibiting factors in the process of learning activities. Ability grouping is one solution in the process of grouping classes that are differentiated according to the abilities of students.

Thus the purpose of this research is to find out how the Implementation of Ability Grouping in Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak Yogyakarta. What is the impact of the Implementation of Ability Grouping at Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak. What are the supporting and inhibiting factors of the Implementation of Ability Grouping at Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak.

This research is a descriptive qualitative research. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation studies, the data obtained were analyzed through the transcript, coding, comparing and contrasting processes, as well as data interpretation. In achieving the validity of the data, triangulation of methods and sources is used.

The results showed that 1.) Ability grouping in Madrasah diniyyah was carried out with three stages of tests: reading tests, writing tests, and memorization tests. 2.) The positive impacts are: high self-confidence, feeling more comfortable, competitive spirit, making it easier for teachers to convey the material and the negative impact is, feeling inferior when in elementary class 3.) Supporting factors include: support for guardians of students, support for students, adequate infrastructure. The inhibiting factor is the relatively longer process of adaptation of students.

Keywords : *ability grouping* , class management

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap siswa mempunyai kemampuan daya serap belajar yang berbeda.² Snow mengungkapkan bahwa perbedaan individual siswa di sekolah dapat dilihat dari kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, minat, dan kreativitas. Dia juga mengemukakan bahwa fungsi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses belajar-mengajar saja, tapi juga berfungsi untuk melakukan pemilihan serta penempatan siswa yang tepat dengan kapasitas individualnya dan membuat rancangan sistem pengajaran maupun strateginya yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa.³

Ketentuan mengenai penempatan siswa berdasarkan kapasitasnya tersebut telah diatur dalam pasal 1 Undang-Undang (UU) bagian 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Pada UU tersebut mengungkapkan bahwa setiap pelajar di setiap tingkatan kelas memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka.⁴ Dasar UU ini bisa dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tiga aspek itu.

² Wopfner dan Kreuser, "Pengelompokan Prestasi Akademik Siswa MTs Negeri Gresik Menggunakan Metode *K-Means*", No. 86 Hlm.1–18.

³ Wopfner dan Kreuser, "Pengelompokan Prestasi Akademik Siswa Mts Negeri Gresik Menggunakan Metode *K-Means*" No. 86 Hlm.1–18.

⁴ Sovia Mas Ayu dan Junaidah, "Implementasi Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, No. 2

Pengelompokan atau *grouping* perlu dilakukan lembaga pendidikan berdasarkan konsep yang jelas. Salah satu bentuk pengelompokan yang sering dilakukan adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang diperoleh di kelas.⁵ Tujuannya adalah agar perhatian dan pelayanan dari pendidik menjadi lebih terarah dan fokus pada kemampuan peserta didik. Selain itu, proses ini juga dapat memudahkan pendidik dalam menstimulus setiap kemampuan peserta didiknya.⁶

Menurut Syarkawi, pengelompokan tersebut dapat dilakukan melalui proses tes seleksi seperti, tes minat, tes bakat, dan tes kemampuan. Dari hasil tes itulah yang nantinya dapat dijadikan kriteria pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik ini ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pendidik dapat menjalankan pembelajaran menjadi lebih mudah karena dalam kelasnya terdapat kesamaan potensi dan kemampuan peserta didik. Keberhasilan sistem pengelompokan dapat dilihat hasilnya melalui perubahan sikap perilaku dan peningkatan kemampuan akademik peserta didik yang lebih baik.⁷

Sedangkan, menurut Regan sistem pengelompokan dikategorisasikan menjadi 7, yaitu 1) *the noun grade/* tanpa ada jenjang kelas pengelompokan, 2) *multi grade and multi age grouping/* sistem tingkatan kelas, 3) *the dual progress plan/* pengelompokan karena adanya perbedaan kemampuan, 4) *self*

⁵ Natasha, "Analisis Dampak Pembagian Kelas Berbasis Prestasi Akademik dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 4 Malang'.," No. 1 Hlm. 1-9.

⁶ Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi UNDIP* 14, No. 2 Hlm. 148-159.

⁷ Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi UNDIP* 14, No. 2 Hlm. 148-159.

combined classroom/ pengelompokan seperti halnya pada guru kelas, 5) *team teaching*/ pengelompokan beregu pada saat pembelajaran oleh guru dalam bentuk tim, 6) *departementalisasi*/ pengelompokan yang dikhususkan pada satu bidang pelajaran tertentu, dan 7) *ability grouping* sebagai sistem pengelompokan sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁸

Untuk kategori *ability grouping* ini menjadi salah satu bagian dari manajemen kelas. Menurut Semiawan, manajemen kelas terdapat tiga bagian, yaitu pengaturan kelas, pengelompokan siswa pada kegiatan belajar-mengajar, dan tutor sebaya.⁹ Tiga rangkaian manajemen kelas itu perlu mendapatkan perhatian. Menurut Ruter, manajemen kelas yang baik sangat penting untuk mendorong tercapainya hasil pendidikan yang maksimal.¹⁰ Di sisi lain, manajemen kelas yang baik juga dapat menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas dalam kegiatan belajar-mengajar yang efektif, efisien, dan kondusif. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan perkembangan siswa, maka diperlukan adanya sistem pengelompokan berdasarkan kesamaan kapasitas/ kemampuan yang dimiliki siswa untuk dijadikan satu rombongan belajar dalam satu kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti pada kegiatan pra penelitian, menunjukkan bahwa sistem *ability grouping* ini sudah diterapkan di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak.

⁸ Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi UNDIP*, No. 2 Hlm. 148–159.

⁹ Afriza, *Manajemen Kelas*, 2014.

¹⁰ Junita W. Arfani and Sugiyono Sugiyono, "Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 2*, No. 1 Hlm. 44–57.

Proses pengelompokannya dilakukan di awal masuk pendaftaran. Menurut pendapat para guru mengatakan bahwa sistem pengelompokan seperti ini sangat memudahkan guru dalam proses belajar-mengajar di madrasah diniyyah (madin) yang notabene adalah lembaga pendidikan non-formal.¹¹

Meskipun sebagai lembaga pendidikan non-formal, madin telah menjadi ciri khas unik yang ikut mewarnai ragam lembaga pendidikan di Indonesia. Pengakuan mengenai eksistensi madin dibuktikan dengan adanya Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa madrasah diniyyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi keinginan masyarakat tentang pendidikan agama.¹² Sebagaimana pendapat dari Haedar Amin yang menjelaskan madrasah diniyyah adalah madrasah yang seluruh mata pelajarannya berupa ilmu-ilmu agama, yaitu ilmu fiqh, tauhid, tafsir, dan ilmu agama yang lain.

Urgensi keberadaan madin ini juga telah dijelaskan oleh Kementerian Agama. Madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak yang tidak terpenuhi pada saat

¹¹ Hasil wawancara dengan Ust. Fatkhul Ulum kepala Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak. Tanggal 20 Mei

¹² Peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

mereka belajar di sekolah melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa pengelompokan kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain terbagi menjadi 4 kelas. Kelas pertama adalah kelas *I'dadiyah* yang terbagi menjadi 2 yaitu kelas *I'dad A* dan kelas *I'dad B*. Kelas kedua adalah kelas *Ula*. Kelas ketiga adalah kelas *Wustha*. Kelas keempat adalah kelas *Ulya*. Pengelompokan kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain ini menggunakan sistem tes kemampuan pada saat awal masuk pendaftaran. Tes kemampuan ini digunakan untuk menyeleksi peserta didik baru dengan berdasarkan tingkat kemampuannya.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi *Ability Grouping* dalam Manajemen Kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak. Hasil penelitian ini bisa dijadikan *role model* bagi madrasah diniyyah yang lain di Indonesia.

¹³ Latifa Anum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04, No. 2 Hlm. 113–22.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Fatkhul Ulum kepala Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak. Tanggal 20 Mei

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji tiga masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi *ability grouping* dalam manajemen kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak?
2. Bagaimana dampak implementasi *ability grouping* dalam manajemen kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi *ability grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui implementasi *ability grouping* dalam manajemen kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak .
- b. Mengetahui dampak implementasi *ability grouping* dalam manajemen kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak .
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan *ability grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan mengenai *ability grouping* dalam manajemen kelas di madrasah diniyyah.
- 2) Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang model pembelajaran *ability grouping* dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *ability grouping* dalam manajemen kelas serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

D. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka dilakukan untuk mengetahui *positioning* perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Di samping itu, juga untuk mengungkapkan sisi kebaruan dari penelitian ini dengan menelaah beberapa penelitian yang relevan.¹⁵ Berikut ini adalah pembahasan lima penelitian terdahulu yang relevan:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Arianto tentang “Sistem Pengelompokan Kelas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo telah menggunakan metode pengelompokan kelas berdasarkan gender, prestasi, dan hafalan Al-Qur’an. Dalam pengelompokan kelas tersebut kepala madrasah memiliki tujuan tertentu. Pengelompokan kelas berdasarkan gender bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah pada diri peserta didik dan meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja. Sedangkan, tujuan untuk pengelompokan kelas berdasarkan prestasi dan hafalan Al-Qur’an yaitu bentuk upaya pelayanan terbaik madrasah pada peserta didik serta bentuk perhatian madrasah terhadap peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo.¹⁶

¹⁵ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, dan Nur Cholimah, “Metode Pembelajaran PAI di SLB, Jurnal *Angewandte Chemie International Edition*. Hlm.5–24.

¹⁶ Muhammad Yusuf Andrianto, “Sistem Pengelompokan Kelas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo,” 2019.

Penelitian kedua ditulis oleh Sulistyaningsih dengan judul “Implementasi Model Pengelompokan Peserta Didik dalam Kelas Pararel di SD Muhammadiyah Jagalan Kelas V”. Temuan riset ini menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik kelas VA dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan. Dampak positif pengelompokan bagi siswa ialah terpenuhinya fasilitas belajar sehingga siswa merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sedangkan, dampak negatifnya ialah terdapat beberapa wali murid yang belum menyetujui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pengetahuan. Solusinya adalah dengan memberikan pemahaman kepada wali murid bahwa kecerdasan anak tidak sebatas pada pengetahuan saja. Kemudian rekomendasi penelitian ini adalah Guru juga harus senantiasa mendukung kegiatan belajar peserta didik dan memberikan fasilitas pembelajaran yang optimal kepada peserta didik.¹⁷

Penelitian ketiga yaitu penelitian Rusdiyanto dengan judul “Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (*Ability Grouping*) dan Dampaknya bagi Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *ability grouping* itu dan dampak dari pengelompokan kelas atau *ability grouping* bagi peserta didik. Pelaksanaan pengelompokan ini menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi peserta didik. Dampak paling positif dirasakan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi (*talented students*). Siswa berbakat mengalami kenaikan prestasi akademik ketika ditempatkan di kelas homogen dibanding ketika ditempatkan di kelas

¹⁷ “Implementasi Model Pengelompokan Peserta Didik dalam Kelas Pararel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan. 2016.

heterogen. Kelas homogen juga memungkinkan guru memberikan pembelajaran lebih dalam yang tidak mungkin dilakukan di kelas heterogen. Sedangkan, untuk dampak negatifnya adalah strategi ini merugikan peserta didik yang berkemampuan rendah, antara lain disebabkan ekspektasi guru dan peserta didik yang rendah dan pelabelan diri yang tidak baik. Selain itu, praktik pengelompokan peserta didik seperti itu dapat menyebabkan makin lebarnya kesenjangan.¹⁸

Penelitian keempat yaitu penelitian Andra Noviana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Ability Grouping* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Teknik Sipil Smk Negeri 5 Surakarta”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan model pembelajaran *Ability Grouping* pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan materi menyusun gaya siswa kelas X TSA SMK Negeri 5 Surakarta dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran *Ability Grouping* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan goalnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TSA SMK Negeri 5 Surakarta pada mata pelajaran Mekanika Teknik, (2) Model pembelajaran *Ability Grouping* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TSA SMK Negeri 5 Surakarta pada mata pelajaran Mekanika Teknik.¹⁹

¹⁸ Ayi Suherman, “Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan dan Dampaknya Pada Peserta Didik.” <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK> .2010.

¹⁹ Andra Noviana, Sri Sumarni, dan Waluyo, “Penerapan Model Pembelajaran *Ability Grouping* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 5 Surakarta,” *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 3, No. 3 (2018)

Penelitian kelima yaitu penelitian Sovia dan Junaidah dengan judul “Implementasi *Ability Grouping* Kelas Unggul Mts Negeri 2 Bandar Lampung” Konsep *ability grouping* peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung dalam membentuk kelas unggul berdasarkan pada prinsip persamaan dan perbedaan. Prinsip persamaan peserta didik dilihat dari beberapa hal, antara lain kemampuan, minat, bakat, potensi, dan lainnya. Sedangkan perbedaan peserta didik seperti jenis kelamin, kemampuan akademik, dan lainnya juga dijadikan dasar dalam pengelompokan sebagai pembeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Jenis pengelompokan peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung pada saat ini menerapkan jenis pengelompokan homogen, yaitu siswa yang memiliki kemampuan yang sama. Jenis pengelompokan di MTsN 2 Bandar Lampung selain pengelompokan dalam system rombongan belajar juga dikelompokan secara khusus, yaitu meliputi: kelas unggul, kelas khusus, dan kelas reguler. Cara pengelompokan peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung menggunakan cara tes dan observasi. Tes yang dilaksanakan secara khusus pada awal penerimaan dan tes hasil belajar yang diintegrasikan dalam ujian sekolah atau ujian kenaikan kelas. Sedangkan observasi dilaksanakan khusus untuk mengetahui bakat dan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan *ability grouping* peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung juga memiliki beberapa dampak. Dampak tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dan negative tersebut dapat diketahui melalui proses evaluasi setiap akhir tahun ajaran. Pelaksanaan *ability grouping* peserta

didik di MTsN 2 Bandar Lampung juga masih mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut dapat diketahui melalui proses evaluasi tahunan yang dilaksanakan oleh sekolah.²⁰

Penelitian keenam yaitu penelitian Iin Alif Rohmawati dengan judul pengaruh ability grouping terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MTs Matholibul Huda Mlonggo Jepara. Penerapan ability grouping di madrasah MTs Matholibul Huda Mlonggo Jepara dapat dikategorikan cukup baik yaitu dengan rentang interval 25 – 28. Nilai T (hitung) lebih kecil dari nilai T (tabel) ($0,05 < 1,657$) yang memiliki arti H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, ability grouping memiliki pengaruh yang signifikan antara ability grouping dengan motivasi belajar siswa di MTs Matholibul Huda Mlonggo Jepara dengan menggunakan model regresi. Namun jika menggunakan model regresi Y tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara ability grouping dengan prestasi belajar di MTs Matholibul Huda Mlonggo Jepara.²¹

Penelitian ketujuh di tulis oleh Amlia Kiki Rahmawati dengan judul Implementasi Model Ability Grouping dalam Metode Tutor Sebaya dalam Uji Coba Ujian Nasional terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal. Temuan riset ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa setelah menggunakan model ability grouping pada kelas XII IPA A, XII IPA B, XII IPA C. Hal tersebut

²⁰ Sovia Mas Ayu dan Junaidah, "Implementasi Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung," *Jurnal Kependidikan Islam*, No. 2 . 2020

²¹ Neng Nida Apriyani, "Pengaruh Ability Grouping terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Matholibul Huda Mlonggo Jepara," *Repository IAIN KUDUS*, 2019, 53–54.

terlihat pada nilai rata-rata try out pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian metode ability grouping tidak efektif diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal.²²

Penelitian ke delapan yaitu penelitian Purwanto dengan judul Tinjauan Psikologis terhadap Pelaksanaan Ability Grouping di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ability grouping jika dilihat dari sisi proses belajar mengajar menurut tinjauan psikologis itu baik dan kondusif dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini membuat peserta didik lebih terpacu dan tertantang untuk melakukan progres dalam belajar yang dibuktikan dengan target pencapaian nilai tercapai. Selain itu dampak positif dari penerapan ability grouping yaitu siswa dapat menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.²³

Penelitian ke sembilan yang ditulis oleh Doddy Hendro Wibowo dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. Konsep ability grouping apabila dilihat dari sisi guru yaitu : guru di kelas A menyetujui adanya pengelompokan kelas dikarenakan ability grouping dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil dari peserta didik yang pada awalnya kurang dari pencapaian target nilai kemudian ia dapat

²² Amalia Kiki Rahmawati, "Implementasi Model Ability Grouping Dan Metode Tutor Sebaya Dalam Uji Coba Ujian Nasional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal," *Universias Negeri Semarang*, 2017, 1–209.

²³ Tinjauan Psikologis Terhadap Pelaksanaan Ability Grouping di Sekolah Dasar, <https://purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/ability-grouping/>

menyesuaikan diri sehingga pada akhirnya dapat mencapai target tersebut. Dampak positif lainnya yaitu guru lebih mudah menyampaikan materi dan para peserta didik dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi. Sedangkan guru di kelas B dan C tidak menyetujui adanya pengelompokan kelas dikarenakan menurut mereka di dalam satu kelas seharusnya terdapat siswa yang pandai, sedang, dan kurang pandai. Menurut guru di kelas B dan C, peserta didik tidak dapat bersaing secara sehat untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Selain itu, menurut mereka jika ability grouping ini diterapkan, terdapat guru yang keberatan untuk mengajar di kelas rendah.²⁴

Penelitian ke sepuluh ditulis oleh Syarkawi dengan judul “Pola Pengelompokan Siswa Baru Study Kasus Di Madrasah Diniyyah Bustanul Ulum Sumber Anyar Rowokangkung Lumajang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengelompokan siswa baru didasarkan pada hasil tes masuk dan juga perbedaan – perbedaan yang terdapat pada individu peserta didik seperti, minat, bakat, dan kemampuan intelegensi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran serta untuk membimbing peserta didik secara intensif.

25

Berdasarkan telaah pustaka diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terpenuhnya pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif merupakan hasil

²⁴ Doddy Hendro Wibowo, “Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 2 (2015): 148–59, <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159>.

²⁵ Syarkawi, “Pola Pengelompokan Siswa Baru Study Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang,” *IAIN Sunan Ampel*, 2011.

dari implementasi metode *ability grouping* dalam manajemen kelas. Beberapa fokus penelitian diatas telah membahas tentang dampak positif dan dampak negatif dari penerapan *ability grouping* di lembaga pendidikan formal. Namun dalam penelitian tersebut peneliti tidak menyinggung terkait penerapan *ability grouping* pada lembaga non formal.



E. KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan uraian tentang teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang digunakan penulis dijadikan sebagai acuan dan pisau analisis dalam pelaksanaan penelitian tentang konsep *ability grouping* dalam manajemen kelas.

1. Implementasi

a. Pengertian

Menurut Subarsono dalam Implementasi Teknik Pembelajaran Jeopardy dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Demak Tahun Ajaran 2016 yang ditulis oleh Riffiyatul Adzkhiyah bahwa implementasi yaitu suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan. Solichin juga menyebutkan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pressman dan Wildavsky menjelaskan bahwa implementasi adalah (*implimentation as to carry out, accomplish, fullfil, produce, complete*) membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, dan melengkapi. Implimentasi juga diartikan sebagai menyediakan

sarana (alat) untuk melaksanakan suatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu.

Selain itu, Wahab menerangkan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun para pejabat pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Duun juga menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan yang dimaksud dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah, maupun swasta.²⁶

2. *Ability Grouping*

a. Pengertian.

Pengelompokan atau *grouping* adalah suatu penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang ada pada peserta didik.²⁷ Pengelompokan ini berdasarkan adanya kesamaan dan perbedaan yang ada pada peserta didik. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-

²⁶ STAIN Kudus, "Teori Implementasi Teori," *Repositori STAIN KUDUS*, 2010, 21–80.

²⁷ Ayi Suherman, "Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan dan Dampaknya Pada Peserta Didik." <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK> .2010.

perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan yang berbeda.²⁸

Menurut Roberto dalam jurnal yang berjudul Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Babunnajah mengatakan bahwa menurut Syarkawi pengelompokan kelas tersebut dapat melalui proses tes seleksi dengan berbagai jenis, antara lain tes minat, tes bakat, dan tes kemampuan. Hasil tes yang menunjukkan potensi peserta didik ini dijadikan sebagai kriteria dalam pengelompokan. Tujuan pengelompokan ini untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, dan memudahkan pendidik dalam menjalankan pembelajaran. Keberhasilan sistem pengelompokan yang diterapkan di madrasah dapat dilihat hasilnya melalui perubahan sikap perilaku dan kemampuan akademik peserta didik.

Definisi mengenai *ability grouping* disampaikan oleh beberapa ahli, seperti dalam jurnal yang ditulis oleh Adodo dan Agbaweya yang berjudul *Effect of Homogenous and Heterogeneous Ability Grouping Class Teaching on Student's Interest, Attitude and Achievement in Integrated Science*, Tom Loveless mengatakan bahwa *ability grouping* adalah pengorganisasian siswa menjadi kelompok-kelompok dalam kelas berdasarkan kemampuan akademik sehingga

²⁸ Roberto Maldonado Abarca, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Babunnajah," Jurnal *Nuevos sistemas de comunicación e información*. Hlm. 15.

guru dapat menargetkan pembelajaran yang berbeda untuk tiap kelompok. Pengertian ability grouping juga disampaikan oleh Adodo dan Agbayewa dalam jurnalnya yang berjudul *Effect Of Homogenous And Heterogeneous Ability Grouping Class Teaching On Student's Interest, Attitude And Achievement In Integrated Science* bahwa *ability grouping, simply put, is the practice of dividing students for instruction on the basis of their perceived capacities for learning.*²⁹ Disisi lain, Cheung & Rudowicz berpendapat bahwa *ability grouping* merujuk pada suatu bentuk pengelompokan yang dilakukan oleh guru, pejabat sekolah, atau pengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas atau sekolah berdasarkan pada kemampuan mereka.³⁰

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dody Hendro Wibowo yang berjudul Penerapan pengelompokan siswa berdasarkan prestasi di jenjang Sekolah Dasar, Mitchun mengemukakan adanya dua jenis pengelompokan peserta didik. Pertama, *ability grouping*, yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan (kepandaian tertentu). Kedua, *subgrouping with in the class*, yaitu membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil. *Ability grouping* berarti menggabungkan peserta didik yang pandai dengan yang pandai,

²⁹ Adodo S and Agbayewa J, “*Effect of Homogenous and Heterogeneous Ability Grouping Class Teaching on Student's Interest, Attitude and Achievement in Integrated Science,*” *International Journal of Psychology and Counselling* 3, No. 3 Hlm. 48–54.

³⁰ Dody Hendro Wibowo, “Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Psikologi UNDIP* 14, No. 2 Hlm. 148–59.

yang kurang pandai dengan yang kurang pandai baik dalam satu kelas atau dalam beberapa kelas. *Sub-grouping with the class* berarti membagi beberapa kelompok kecil dari *ability grouping* atau berdasarkan kebutuhan tertentu.³¹ Kelompok-kelompok kecil pada tiap kelas dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu berikut:

- 1) *Interest grouping*, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik.
- 2) *Special need grouping*, yaitu pengelompokan berdasarkan kebutuhan/ keterampilan khusus.
- 3) *Team grouping*, yaitu suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik yang ingin bekerja dan belajar bersama untuk memecahkan masalah khusus.
- 4) *Tutorial grouping*, yaitu pengelompokkan peserta didik bersama guru untuk merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya.
- 5) *Research grouping*, yaitu pengelompokkan dua atau lebih peserta didik untuk menggarap suatu topik penelitian yang akan dilaporkan di depan kelas.³²

Tujuan pengelompokkan peserta didik juga disampaikan oleh Eka Prihatin didalam jurnal yang ditulis oleh Badrudin, Menurutnya *ability grouping* bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang seoptimal mungkin dalam proses pembelajaran maupun

³¹ Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, No. 1 . 2014

³² Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, No. 1. 2014

praktek pembelajaran di lembaga pendidikan³³. Adodo dan Agbaweya berpendapat bahwa *abilty grouping* dapat memberikan keuntungan yakni: meningkatkan prestasi siswa dan memudahkan guru dalam mengajar di kelas.³⁴ Sedangkan menurut Imron pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan kelebihan yakni:

- 1) Guru akan menyesuaikan pengajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih tinggi tidak merasa terhambat perkembangannya oleh peserta didik yang berkemampuan rendah.
- 3) Peserta didik yang mempunyai kemampuan sama akan dapat saling mengisi, sehingga semakin mempercepat perkembangan dan mempertinggi kemampuan.
- 4) Siswa dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka³⁵.

Menurut Hornby, dalam bukunya yang berjudul "*Policies and Practiced of Ability Grouping*" menjelaskan bahwa adanya pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan akademik memiliki manfaat yaitu :

³³ Badrudin, "Manajemen Pesert Didik" Jakarta: PT. Indeks, Hlm. 31-6. 2014.

³⁴ Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi UNDIP* 14, No. 2 Hlm. 148–159.

³⁵ Iin Alif Rohmawati, "Pengaruh *Ability Grouping* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun 2018/2019" 14, No. 2 Hlm. 5–18.

- 1) Memenuhi kebutuhan siswa.
- 2) Meningkatkan pencapaian siswa.
- 3) Memenuhi keinginan orang tua bahwa anaknya ingin dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sama.
- 4) Dengan pengelompokkan siswa guru dapat menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal.³⁶

Asumsi penerapan *ability grouping* adalah bahwa siswa yang berprestasi akademik memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan siswa yang kurang memiliki prestasi akademik. Anggapan ini didasarkan bahwa siswa yang berprestasi akademik memiliki kemampuan lebih cepat menerima pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang berprestasi akademik. Jika kedua kelompok yang berbeda tingkat prestasi akademik ini dijadikan satu, maka akan terjadi ketimpangan dalam penerimaan pelajaran. Bentuk ketimpangan itu adalah siswa yang cepat menguasai pelajaran harus menunggu pada siswa yang kurang cepat menguasai pelajaran sampai siswa tersebut menguasai pelajaran.

³⁶ Iin Alif Rohmawati, "Pengaruh *Ability Grouping* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun 2018/2019" 14, No. 2 Hlm. 5–18.

3. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Dalam jurnal yang ditulis oleh Rohman dengan judul Strategi pengelolaan komponen pembelajaran Bahasa Arab, Suharsimi mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan, manajemen didefinisikan sebagai suatu kegiatan kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Pengertian tersebut menjabarkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antardua orang atau lebih secara formal.
- 2) Manajemen dilakukan dengan bantuan sumber-sumber, yakni: sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- 3) Manajemen dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu, dan sebagainya.
- 4) Manajemen mengacu pada pencapaian tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan yang memiliki beberapa fungsi, di antaranya:
 - a) perencanaan
 - b) pengorganisasian
 - c) penggerakan
 - d) pengawasan.

Semua fungsi ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁷

4. Kelas

a. Pengertian Kelas

Djamarah berpendapat didalam jurnal yang ditulis oleh Afriza dengan judul Manajemen Kelas, bahwa “Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran dari guru”. Sedangkan menurut Arikunto, kelas adalah “sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama”. Dari kedua pendapat di atas, keduanya sejalan karena mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Namun menurut Nawawi pengertian kelas jika dipandang dari dua sudut yaitu:

- 1) Kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan dari pendapat

³⁷ Rohman, “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.2014.

di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya kelas merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melangsungkan proses belajar mengajar.³⁸

b. Pengertian Manajemen Kelas

Pengertian Manajemen kelas menurut Rita Eka dalam jurnal yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis.³⁹ Manajemen Kelas adalah penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Strategi guna menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya mencegah dan menanggapi perilaku buruk tetapi menggunakan waktu kelas yang baik, menciptakan atmosfer yang kondusif, dan membebaskan kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa.⁴⁰

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Yaitu meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan waktu ,pengaturan

³⁸ Afriza, *Manajemen Kelas*, 2014.

³⁹ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, dan Nur Cholimah, "Implementasi Manajemen Kelas," *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, Hlm. 5–24.

⁴⁰ Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, dan Mutmainnah Mutmainnah, "Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No. 2 Hlm. 179.

ruang dan peralatan dan pengelompokan siswa dalam belajar.⁴¹ Menurut Padmono “manajemen kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa”.⁴² Arikunto memberikan pengertian pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran agar mencapai kondisi yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana.⁴³

Dalam jurnal yang ditulis oleh Roberto dengan judul Manajemen Kelas untuk efektifitas pembelajaran, Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian di atas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas

⁴¹ Yuli Pratiwi, “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padamaran Ogan Komering Ilir” 93, No. I. 2017

⁴² Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti, “Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran,”: *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 1, No. 1 Hlm. 12–24.

⁴³ Izzaty, Astuti, dan Cholimah, “Implementasi Manajemen Kelas.” *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, Hlm. 5-24.

mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.⁴⁴

Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya Cecep Wijaya & A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa *classroom management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems*. Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.⁴⁵

Ruter juga mengatakan dalam posternyayang ditulis oleh Arfani dan Sugiyono dalam jurnal Manajemen Kelas yang Efektif, bahwa manajemen kelas yang baik sangat penting untuk mendorong tercapainya hasil pendidikan yang positif.⁴⁶ Wang, Haertel & Walberg dalam teorinya juga menjelaskan bahwa pentingnya manajemen kelas untuk membentuk suasana pembelajaran menjadi kondusif sehingga mendukung terbangunnya lingkungan yang

⁴⁴ Roberto Maldonado Abarca, "Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Nuevos sistemas de comunicación e información* . 2021.

⁴⁵ Roberto Maldonado Abarca, "Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Nuevos sistemas de comunicación e información* .2021.

⁴⁶ Arfani and Sugiyono, "Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Hlm. 44-57. 2014

membuat instruksi guru menjadi efektif dan jelas.⁴⁷ Pentingnya manajemen kelas juga disampaikan oleh Sutherland & Wehby yaitu untuk meningkatkan keterlibatan siswa, menurunkan perilaku yang merusak, dan memberikan manfaat bagi waktu belajar siswa.⁴⁸

Roberto juga mengatakan dalam jurnalnya bahwa menurut Djamarah “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”⁴⁹

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan Manajemen Kelas, guru mudah untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

⁴⁷ Arfani and Sugiyono, “Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Hlm. 44-57. 2014

⁴⁸ Arfani and Sugiyono. , “Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Hlm. 44-57. 2014

⁴⁹ Roberto Maldonado Abarca, “Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Nuevos sistemas de comunicación e información* .2021.

- 3) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan menurut Sumaryom manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

Tujuan untuk siswa :

- 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Tujuan untuk guru:

- 1) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- 3) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.

- 4) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.⁵⁰

Urgensi dari manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu:

- 1) Kegiatan manajerial yang di dalamnya mengupayakan agar dapat melakukan sebuah kegiatan yang mampu menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- 2) Implementasi manajemen kelas yang meliputi kegiatan dalam mengorganisasikan kelas, melakukan pemeliharaan keindahan dan kebersihan ruangan belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pelajaran yang kesemua itu diperlukan peran guru yang besar dalam manajemen kelas tersebut.
- 3) Dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat membangkitkan pola tingkah laku guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi siswa, guru diharapkan juga mempunyai penguasaan yang berkaitan dengan kurikulum dan

⁵⁰ Asmara dan Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*. No.1 Hlm. 12-24. 2019

pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik.⁵¹

Sudirman menjelaskan dalam teorinya bahwa manajemen kelas bertujuan sebagai berikut :

- 1) Mengupayakan pengajaran agar dapat dilakukan secara maksimal. sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Sebagai upaya memberi kemudahan bagi guru dalam melihat, mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.
- 3) Memberi kemudahan bagi guru dalam mengetahui dan memberikan solusi atas permasalahan yang bersifat urgen untuk dapat didiskusikan di kelas sebagai upaya melakukan perbaikan pengajaran di masa yang akan datang .⁵²

Menurut Djamrah dalam teorinya menjelaskan bahwa tujuan manajemen dibagi menjadi dua tujuan khusus dari pelaksanaan manajemen kelas dibagi menjadi dua aspek yaitu dilihat dari aspek siswa dan aspek guru. Tujuan manajemen kelas dilihat dari aspek siswa sebagai berikut:

⁵¹ Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," : *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, No. 1 Hlm.12–24. 2019

⁵² Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," : *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, No. 1 Hlm.12–24. 2019

- 1) Membantu siswa dalam memotivasi untuk mengembangkan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya sehingga diharapkan dapat membantu mengontrol diri sendiri.
- 2) Dengan adanya manajemen kelas yang dilakukan guru diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah atau di kelas, sehingga siswa dapat memahami ketika guru memberikan teguran terkait dengan pelaksanaan disiplin tata tertib baik di sekolah maupun di kelas akan dianggap sebagai suatu peringatan untuk tidak dapat mengulangi perilaku yang salah tersebut dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Membangkitkan siswa untuk dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab atas tugas-tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru.⁵³

Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru perlu memiliki pengetahuan mengelola pembelajaran dalam kelas, yang dimulai dari tahap awal seperti kegiatan merencanakan, memiliki pengetahuan luas tentang bagaimana melakukan pengorganisasian kelas yang baik serta diperlukannya sikap kewibawaan guru yang perlu ditingkatkan sehingga memunculkan jiwa kepedulian, semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladanan dan hubungan manusiawi dengan

⁵³ Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, No. 1 Hlm.12–24. 2019.

siswa sebagai moral yang bermartabat dalam rangka membantu mewujudkan suasana pembelajaran di sekolah yang kondusif.

Mulyasa dalam teorinya menjelaskan bahwa dalam rangka mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien ada beberapa upaya seperti guru mengupayakan dirinya harus dapat menjadi manajer kelas yang memiliki jiwa inovasi atau mungkin discovery sehingga memungkinkan adanya suasana baru yang dirasakan oleh siswa dalam lingkungan pembelajaran sehingga manajemen kelas yang dilaksanakan dapat dirasakan kualitasnya.⁵⁴

Seperti yang dijelaskan secara rinci oleh Yamin sebagai berikut: Perencanaan, meliputi :

- 1) Pada kegiatan ini guru melakukan pertimbangan tentang apa yang akan dilakukan, dan kapan dan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan berikutnya adalah membatasi sasaran yang akan dengan diikuti penetapan untuk melaksanakan kerja agar hasil belajar yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal dengan melalui proses penentuan target agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 3) Langkah berikutnya adalah pengembangan alternative pemecahan masalah.

⁵⁴ Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 1, No. 1 Hlm.12–24. 2019.

- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 5) Kemudian langkah berikutnya adalah guru dapat melaksanakan dan mengkomunikasikan segala rencana yang merupakan hasil keputusan pada tahap sebelumnya. Pengorganisasian

Zamroni dalam teorinya menjelaskan urgensi manajemen kelas yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek dalam pendidikan dan proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Kegiatan manajerial yang mencakup tahap penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang maksimal sehingga dapat memungkinkan untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam upaya untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Dibutuhkan peran guru dalam menerapkan manajemen kelas yang dimulai dari tahap pengorganisasian kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pelajaran, pemeliharaan keindahan dan kebersihan ruangan kelas, dan lain-lain.
- 3) Pengelolaan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai cerminan dari pola tingkah laku guru di kelas yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kreatifitas dan inovasi guru dan karakteristik siswa dengan diiringi kemampuan guru yang lain seperti penguasaan

kurikulum, kemampuan memilih dan menggunakan sumber dan media pembelajaran yang tepat.⁵⁵

Tujuan manajemen kelas Menurut Dirjen Dikdasmenn 1996 tujuan dari manajemen kelas adalah mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.⁵⁶

Menurut Mudasir dalam teorinya mengungkapkan bahwa, tujuan manajemen kelas atau pengelolaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan belajar yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta sifat individual.⁵⁷

⁵⁵ Masriani dan Istikomah, "Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, No. 2. Hlm. 154-172. 2021

⁵⁶ Masriani dan Istikomah, "Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, No. 2. Hlm. 154-172. 2021

⁵⁷ Masriani dan Istikomah, "Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, No. 2. Hlm. 154-172. 2021.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut :

- 1) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2) Tantangan Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- 3) Bervariasi Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4) Keluwesan Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajarmengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- 6) Penanaman disiplin diri tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁵⁸

Relevansi teori yang telah peneliti paparkan dengan penelitian ini terletak pada teori Syarkawi. Dalam mengidentifikaasi bagaimana implementasi *ability grouping* di madrasah diniyyah. Kemudian dari analisis tersebut proses *ability grouping* dapat melalui proses tes seleksi dengan berbagai jenis, antara lain tes minat, tes bakat, dan tes kemampuan. Hasil tes yang menunjukkan

⁵⁸ Masriani dan Istikomah, "Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, No. 2. Hlm. 154-172. 2021.

potensi peserta didik ini dijadikan sebagai kriteria dalam pengelompokan.



F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Iqbal Moha dan Dadang Sudrajat dalam Resume Ragam Penelitian Kualitatif, Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁹

Seperti yang ditulis Iqbal Moha dan Dadang Sudrajat dalam Resume Ragam Penelitian Kualitatif, Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁶⁰

Dalam jurnal metode penelitian kualitatif yang ditulis oleh Gross National & Happiness Pillars, Creswell mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Ia juga menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur,

⁵⁹ Iqbal Moha and Dadang Sudrajat, "Resume Ragam Penelitian Kualitatif,". 2019

⁶⁰ Iqbal Moha dan Dadang Sudrajat, "Resume Ragam Penelitian Kualitatif,". 2019

mengumpulkan data 3 yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁶¹

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mengumpulkan data – data informan setelah melakukan observasi dan wawancara. Pemilihan metode tersebut sebagai wujud usaha peneliti untuk mendeskripsikan tentang Implementasi *ability grouping* dalam Manajemen Kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin.



⁶¹ Gross National dan Happiness Pillars, “Metode Penelitian Kualitatif,”. Hlm. 1-4

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin, tepatnya di desa Krapyak Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Peneliti tertarik menjadikan madrasah diniyyah ini sebagai objek penelitian dikarenakan madrasah diniyyah ini satu-satunya madrasah diniyyah masuk dalam kategori madrasah terbaik di Kalurahan Wedomartani. Dimana hal itu dibuktikan dengan alumni-alumni santri di sini yang berhasil masuk di sekolah-sekolah yang mereka impikan. Bahkan ada beberapa santri yang masuk tanpa ujian tes melainkan melalui jalur tahfidz dan prestasi, dan juga madrasah ini telah terdaftar resmi di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sleman dan sudah memiliki legalitas. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022, pada bulan Februari hingga selesai.

3. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁶² Menurut Moleong dalam teorinya mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian.⁶³

⁶² Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif 1," 2012.

⁶³ Ema Sumiati, "Metodologi Penelitian Objek dan Subjek Penelitian," *Metodologi Penelitian Objek dan Subjek Penelitian*, Hlm. 61-74. 2015

Berkaitan dengan hal ini, Spradley menjelaskan dalam teorinya bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami situasi yang diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.⁶⁴ Berdasarkan persoalan pengkajian ini maka peneliti memilih beberapa orang sebagai subjek penelitian, yaitu kepala madrasah, pendidik, peserta didik dan wali santri.

Subjek penelitian disini berjumlah 10 orang yang terdiri dari tiga peserta didik, tiga pengajar, tiga wali santri, seorang kepala madrasah. Tiga peserta didik itu yaitu Ardhi, Zahra dan Nathan. Tiga pengajar yaitu Ustad Syamsul, Ustadzah Novia, Ustadzah Devi. Tiga Wali Santri yaitu Ibu Rindang, Ibu Sulati, Ibu Sri. Sedangkan Kepala Madrasah yaitu Ustad Ulum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁴ Salim dan Syahrum, "Metodologi Penelitian Kualitatif 1." 2012.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data ini menurut Kristanto digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.⁶⁵

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji suatu situasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Ngalim Purwanto dalam teorinya menjelaskan bahwa observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti akan lebih memantapkan pengumpulan data-data tentang keadaan lokasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait implementasi *ability grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan

⁶⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 Hlm. 35–40. 2007.

⁶⁶ Ema Sumiati, "Metodologi Penelitian Objek dan Subjek Penelitian." Hlm.61-74. 2017.

informan atau subjek penelitian.⁶⁷ Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Pada pengkajian ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah Diniyyah, Guru dan Peserta didik di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data – data mengenai proses *ability grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.⁶⁸ Penggunaan dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh kevalidan data tentang implemntasi *ability grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak.

⁶⁷ Gross National and Happiness Pillars, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif,” Hlm.1–4.

⁶⁸ H. Abdurrahmat Fathoni, “Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,” 2006.

H. TEKNIK ANALISA DATA

Menurut Muhadjir dalam teorinya mengemukakan bahwa pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁹

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.⁷⁰ Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan

⁶⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin" 17, No. 33 Hlm.81–95. 2018.

⁷⁰ H. Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi." 2006.

diverifikasikan.⁷¹Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan cara mendisplaykan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷² Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi an kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap ketiga dalam analisis kualitatif ini. Verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷³ Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar , sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

⁷¹ H. Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi." 2006.

⁷² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin." 17, No. 33 Hlm.81–95. 2018.

⁷³ Akhmad Zaenufi, "Strategi Marketing Mix Bisnis Rumah Makan Rawa Indah Dalam Permasalahan Jumlah Konsumen," Hlm. 35–41. 2004.

I. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁷⁴ Dalam uji kredibilitas ini salah satunya menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁵ Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama, setelah itu peneliti akan membandingkan data antara sumber satu dengan sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses *ability grouping* di madrasah diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen

⁷⁴ Nur Aziza, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Jurnal Metode Penelitian Kualitatif*, No. 17. 2017.

⁷⁵ Nur Aziza, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Jurnal Metode Penelitian Kualitatif*, No. 17. 2017.

pendukung terhadap informan.⁷⁶ Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Setelah itu peneliti membandingkan hasil data wawancara dan hasil data observasi ataupun hasil data dari dokumentasi. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui proses *ability grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak.



⁷⁶ Setyowati, "Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Studi Situs di SMP Negeri 1 Wonogiri)," Hlm. 52–77. 2007

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran-lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari penelitian.

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang skripsi agar mudah dipahami serta mendapatkan gambaran yang lengkap dan sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang substansi dari penelitian.

BAB II membahas tentang gambaran geografis Madrassah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krpyak yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan

guru, dan keadaan peserta didik serta kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut. Di samping itu juga dijelaskan tentang sedikit kurikulum yang ada di madrasah tersebut.

BAB III menjelaskan tentang paparan data dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini lebih fokus dan menjurus pada analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis implementasi *ability grouping* di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krapyak.

BAB IV adalah penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi *Ability Grouping* dalam Manajemen Kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krpyak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Madrasah Diniyyah Raudhatul Muhtadain Krpyak telah menerapkan metode ability grouping dalam manajemen kelas. Dalam penerapan metode tersebut pihak madrasah menggunakan model tes kemampuan. Tes kemampuan itu terdiri dari tiga tahapan:
 - a. Tes membaca, setiap calon peserta didik akan diminta untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan calon peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyyah.
 - b. Tes tertulis yang berisi berbagai materi seperti fikih dan tauhid.
 - c. Tes hafalan. Pada tes tersebut calon peserta didik akan diberi beberapa soal yang harus dijawab secara lisan. Adapun hafalan yang diujikan antara lain beberapa bacaan shalat dan surah – surah pendek dalam Al-Qur'an.

Setelah ketiga tahapan itu selesai, nilai dari masing-masing tes ujian akan diakumulasikan oleh panitia dan selanjutnya akan ditentukan kelas mana sesuai dengan nilai yang diperoleh.

2. Penerapan *ability grouping* di madrasah diniyyah ini tentunya membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan langsung oleh pengajar adalah membantu proses penyampain materi terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam satu kelas peserta didik itu memiliki kemampuan yang setara sehingga pengajar lebih mudah untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun dampak negatifnya seringkali dirasakan oleh beberapa peserta didik baru yaitu kurangnya rasa percaya diri untuk beradaptasi pada lingkungan baru. Namun hal itu tidak menjadi masalah besar bagi madrasah karena pihak madrasah akan selalu memberikan perhatian lebih dan motivasi kepada peserta didik baru.
3. Dalam proses ini tentunya pihak madrasah juga dihadapkan dengan berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yang dirasakan oleh pihak madrasah diniyyah dalam proses penerapan *ability grouping* yaitu adanya sebagian dari wali murid baru yang belum terlalu paham arah, maksud dan tujuan dari penerapan *ability grouping* ini sehingga menginginkan anaknya untuk berada pada kelas yang sesuai dengan usianya. Namun mengenai tersebut, pihak madrasah dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada wali murid terkait maksud dan tujuan tertentu dari penerapan *ability grouping*. Adapun faktor pendukung dari proses penerapan *ability grouping* ini adalah semangat dari setiap peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut saran yang diberikan peneliti terhadap pihak madrasah diniyyah sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam implementasi *ability grouping* dalam manajemen kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak.

1. Kepala madrasah diniyyah selaku pimpinan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan peran mengawasi, memotivasi peserta didik, dan pengajar dalam setiap proses belajar mengajar
2. Pengajar di madrasah diniyyah diharapkan tetap memberikan perhatian secara intensif kepada setiap peserta didik baru maupun lama.
3. Peran serta seluruh pihak yang terkait diharapkan untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat menyelaraskan proses implementasi *ability grouping* di madrasah diniyyah ini .

C. PENUTUP

Alhamdulillah rabbil al-'alamin, semoga penelitian “ Implementasi *Ability Grouping* dalam Manajemen Kelas di Madrasah Diniyyah Raudhatul Mubtadiin Krapyak ” dapat bermanfaat dan memperkaya literasi dalam lingkup madrasah diniyyah. Peneliti juga menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan pada skripsi ini, dan juga ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, Roberto Maldonado. "Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Nuevos sistemas de comunicación e información*. 2021.
- Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, dan Mutmainnah Mutmainnah, "Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5.2018.
- Adodo S, dan Agbayewa J. "Effect of Homogenous and Heterogeneous Ability Grouping Class Teaching on Student's Interest, Attitude and Achievement in Integrated Science." *International Journal of Psychology and Counselling* 3, No. 3. 2011.
- Andra Noviana, Sri Sumarni, dan Waluyo, "Penerapan Model Pembelajaran Ability Grouping Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 5 Surakarta," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 3, No. 3 2018.
- Andrianto, Muhammad Yusuf. "Sistem Pengelompokan Kelas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo," 2020.
- Arfani dan Sugiyono, "Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.2014.
- Asmara, Yeni, dan Dina Sri Nindianti. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran.," *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*. No. 1. 2019.
- Ayi Suherman, "Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan dan Dampaknya Pada Peserta Didik." <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>. 2010.
- Badrudin, "Manajemen Pesert Didik" *Jakarta: PT. Indeks*. 2014.
- Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi UNDIP* 14, 2015.
- Ema Sumiati, "Metodologi Penelitian Objek dan Subjek Penelitian," *Metodologi Penelitian Objek dan Subjek Penelitian*. 2015.
- Junita W. Arfani dan Sugiyono, "Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2. 2014.
- Kreuser, Wopfner "Pengelompokan Prestasi Akademik Siswa MTs Negeri Gresik Menggunakan Metode K-Means" No. 86 . 1986.
- Latifa Annum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah," *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 04. 2020.

- Moha, Iqbal, dan Dadang Sudrajat. "Resume Ragam Penelitian Kualitatif," 2019.
- Masriani dan Istikomah, "Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar,"
Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI 6. 2020.
- Natasha, "Analisis Dampak Pembagian Kelas Berbasis Prestasi Akademik dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 4 Malang". 2013.
- Noviana, Sumarni, dan Waluyo, "Penerapan Model Pembelajaran Ability Grouping Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Teknik Sipil SMK Negeri 5 Surakarta." *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*. 2018
- Nur Aziza, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Jurnal Metode Penelitian Kualitatif*, No. 17. 2017.
- Peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*
- Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, dan Nur Cholimah, "Metode Pembelajaran PAI di SLB, *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*.1967.
- Rohman, Fathur. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1 No. 1. 2004.
- Rohmawati, Iin Alif. "Pengaruh Ability Grouping Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara No. 2. 2015.
- Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif 1." 2012.
- Setyowati. "Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Studi Situs Di SMP Negeri 1 Wonogiri), 2007.
- Sovia Mas Ayu dan Junaidah, "Implementasi Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung," *Jurnal Kependidikan Islam* , No. 2 . 2020.
- Sulistyaningsih. "Implementasi Model Pengelompokkan," 2017. Jurnal <https://123dok.com/document/nq7m8orq-implementasi-pengelompokan-muhammadiyah-classification-implementation-students-parallel-muhammadiyah.html>.
- Tinjauan Psikologis Terhadap Pelaksanaan Ability Grouping di Sekolah Dasar, <https://purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/ability-grouping/>
- Wibowo, Doddy Hendro. "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar." No. 2. 2015.
- Yuli Pratiwi, "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padamaran Ogan Komering Ilir" 93, No. I. 2017.

Zaenufi, Akhmad. "Strategi Marketing Mix Bisnis Rumah Makan Rawa Indah dalam Permasalahan Jumlah Konsumen,". 2004.

